

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat menentukan dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap sumber daya manusia dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Seperti halnya yang dijelaskan Aunillah (2011: 11) bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Menurut Wahjosumidjo (2013: 171), pendidikan dapat diberikan melalui pembelajaran di lembaga penyelenggaraan pendidikan seperti sekolah, di mana terjadi proses belajar mengajar, proses pembudayaan manusia, sekolah mempunyai misi sebagai alat untuk menciptakan perubahan ke arah terwujudnya perkembangan dan peningkatan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Lebih jelasnya, Menurut Tatang (2015: 16-43) menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yaitu lingkungan tempat

terjadinya berbagai aktifitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang disertai kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan formal yang memiliki program dan target atau sasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi. Rusman (2012:124) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diklasifikasikan menjadi 2 yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, yakni salah satunya adalah tenaga pendidik.

Rindra (2021:144-157) memaparkan bahwa kinerja tenaga pendidik harus ditingkatkan agar dapat ikut serta mewujudkan tujuan Pendidikan. Sedangkan menurut Dwi dkk. (2017:202-211) mengemukakan bahwa kinerja yang baik mencerminkan kemampuan berkontribusi melalui karya-karya mereka mengarah di pencapaian perilaku yang sesuai dengan tujuan asal perusahaan atau organisasi. Sedangkan kinerja guru profesional mempunyai arti keberhasilan seseorang yang mempunyai kemampuan serta keahlian spesifik pada bidang keguruan. Keberhasilan tersebut menghasilkan pelaksanaan tugas guru terlaksana dengan baik, serta menghasilkan pencapaian-pencapaian hasil kerja yang berkualitas baik. Kinerja guru profesional artinya persepsi guru yang memiliki kemampuan serta keahlian yang spesifik dibidang keguruan terhadap prestasi kerja guru yang ada kaitannya dengan kualitas kerja guru, tanggung

jawab guru, sikap jujur, mampu bekerjasama serta prakarsa (Zubair et al., 2017:304-311).

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembelajaran merupakan cara untuk membantu manusia dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan dilakukan didalam lingkungan belajar yang terdapat interaksi antara guru dan siswa. Di dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur penunjang pembelajaran tersebut, diantaranya media pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya. Menurut (Tafonao, 2018:103) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Klasifikasi media yang dipaparkan Wahyuningtyas & Sulasmono (2020:23-27) dapat berupa media cetak seperti buku, brosur, dan handout; media grafis dan media pameran seperti diorama, model, dan kit; gambar bergerak seperti film dan video; multimedia. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berbentuk audio, visual, dan audio visual. Media pembelajaran baik yang berbentuk audio, visual, dan audiovisual dapat digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang hendak diberikan. Menurut Ramli (2015: 61-85) tahap perkembangan dari piaget usia 7-11 tahun disebut tahap operasional konkret. Tahap ini memiliki ciri-ciri yaitu sudah mulai diberlakukan aturan yang jelas dan logis, mampu berfikir logis pada benda-benda konkret, dan mampu mengklasifikasikan. Maka dari itu, anak usia sekolah dasar di kelas rendah membutuhkan media-media dari materi yang dipelajari secara konkret, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa tidak hanya membayangkan misalnya materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Materi ini dapat dibantu oleh media seperti video pembelajaran dan gambar.

Supriyono (2018: 43-48) memaparkan bahwa dalam merancang media yang efektif yaitu (1) media yang dirancang sederhana, jelas, dan mudah dipahami siswa; (2) media dirancang sesuai dengan pembahasan; (3) media yang dirancang tidak terlalu rumit supaya tidak membuat anak bingung; (4) media dirancang dengan bahan sederhana dan mudah didapat atau bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan ciri-ciri ini penggunaan media yang sesuai yaitu penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu

tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru. Kemudian pembelajaran yang terjadi lebih menarik dan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 16 Mei 2022 kepada guru kelas rendah bahwa siswa kelas rendah memiliki karakteristik cara berpikir dan cara belajar yang konkret. Maka dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan media pembelajaran dikarenakan media pembelajaran dapat menggambarkan materi sehingga siswa mudah memahami materi. Kepala sekolah juga menganjurkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Anggaran dana untuk sarana prasarana yang menunjang keterpakaian media pembelajaran ini ada, namun terbatas. Tetapi nantinya dana dari guru secara individu yang dikeluarkan. Dalam pembelajaran media yang biasa digunakan adalah media gambar dan lingkungan sekitar siswa dengan alasan karena media ini mudah ditemukan. Untuk media lainnya seperti media audiovisual jarang digunakan karena keterbatasan alat yang ada disekolah ini, alat yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya guru. Selain itu, siswa kelas rendah senang bermain sehingga saat penggunaan media pembelajaran kurang efektif karena mengelola anak kelas rendah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas & Sulasmono (2020:23-27) media pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik dan siswa tidak terpaku kepada guru yang menyajikan materi. Maka dari itu perlu pemakaian media pembelajaran

sehingga pembelajaran lebih menarik, hasil belajar lebih baik, cara siswa memahami materi juga lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat dikaji dengan lebih fokus dan terarah maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran kelas rendah.
2. Penerapan media pembelajaran kelas rendah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran kelas rendah di SD Negeri Pamijen 02?
2. Bagaimana problematika yang terjadi didalam proses penerapan media pembelajaran SD Negeri Pamijen 02?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah. Untuk mengetahui bagaimana problematika dan keefektifan guru kelas rendah dalam penerapan media pembelajaran di SD Negeri 02 Pamijen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam penentuan media pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi guru dalam penentuan media pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Tujuannya agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat tuntas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat tercapai apabila guru mampu menentukan media pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai berbagai permasalahan dalam menentukan media pembelajaran di kelas rendah. Salah satunya permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.